



Efektivitas Pelatihan Badan Eksekutif dalam Pengembangan Keterampilan Organisasi, Komunikasi, Kerjasama, dan Etika

Januari Ayu Fridayani

Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: januariayu@usd.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan tinggi tidak hanya bertanggung jawab terhadap proses pendidikan dan penelitian, tetapi juga dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Program pelatihan BEM yang komprehensif dapat mempersiapkan mahasiswa untuk memainkan peran penting dalam organisasi, mengembangkan keterampilan manajerial, komunikasi, kerjasama tim, dan prinsip etika. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas sesi pelatihan BEM dalam mengembangkan keterampilan organisasi, komunikasi, kerjasama, dan etika di Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma. Sesi pelatihan terdiri dari dua sesi utama. Sesi pertama, yang mencakup dasar organisasi, struktur, dan tanggung jawab BEM, memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa tentang tata kelola organisasi dan tugas yang diemban oleh pengurus BEM. Sesi kedua, yang fokus pada pengelolaan komunikasi, kerjasama, dan etika, meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, dan mematuhi prinsip etika dalam kegiatan BEM. Pelatihan BEM di Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma telah membuktikan nilai strategisnya dalam mengembangkan kepemimpinan mahasiswa. Dengan memperkuat keterampilan organisasi, komunikasi, kerjasama, dan etika, mahasiswa yang terlibat dalam BEM dapat menjadi pemimpin yang kompeten dan bertanggung jawab di masa

ARTICLE INFO

Riwayat Arikel:

Submit/Diterima 31 Mei 2024

Revisi Diterima 02 Juli 2024

Diterima 24 Juli 2024

Tersedia online untuk pertama

30 Agustus 2024

Tanggal Publikasi

02 Agustus 2024

Kata Kunci:

Badan Eksekutif Mahasiswa;

Pelatihan;

Organisasi;

Komunikasi;

Kerjasama;

Etika

depan. Artikel ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Sebagai hasil pelatihan, mahasiswa dapat menyusun ulang struktur organisasi BEM sehingga peran setiap anggota menjadi lebih jelas dan mereka mampu mengatasi konflik internal dengan menggunakan teknik komunikasi yang dipelajari. Selain itu, pelatihan ini juga membantu BEM dalam mengelola acara tahunan dengan lebih efisien dan menerapkan transparansi dalam pengambilan keputusan, yang berkontribusi positif bagi komunitas kampus dan masyarakat luas.

© 2021 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

Effectiveness of Executive Board Training in Developing Organizational, Communication, Cooperation, and Ethical Skills

Januari Ayu Fridayani

Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: januariayu@usd.ac.id

ABSTRACT

Higher education is not only responsible for the processes of education and research, but also for developing student leadership through Student Executive Boards (BEM). A comprehensive BEM training program can prepare students to play important roles within organizations, develop managerial skills, communication, teamwork, and ethical principles. This study aims to investigate the effectiveness of BEM training sessions in developing organizational, communication, teamwork, and ethical skills at the Faculty of Theology, Sanata Dharma University. The training sessions consist of two main sessions. The first session, covering the basics of organization, structure, and responsibilities of BEM, provides students with a deep understanding of organizational governance and the tasks carried out by BEM executives. The second session, focusing on managing communication, teamwork, and ethics, enhances students' skills in effective communication, teamwork, and adherence to ethical principles in BEM activities. BEM training at the Faculty of Theology, Sanata Dharma University, has proven its strategic value in developing student leadership. By strengthening organizational, communication, teamwork, and ethical skills, students involved in BEM can become competent and responsible leaders in the future. This article demonstrates the efficacy of this technique in equipping students to engage in organizational activities. Following the course, students successfully reorganized the BEM organization, enhancing clarity in the roles of each member and effectively resolving internal issues through the use of learned communication strategies. Furthermore, the training facilitated BEM in enhancing their ability to effectively organize yearly events and promote transparency in decision-making. This had a positive impact on both the campus community and the broader community.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

31 May 2024

First Revised 02 July 2024

Accepted 24 July 2024

First Available online

30 Aug 2024

Publication Date 02 Aug 2024

Keyword:

Student Executive Board;

Training;

Organization;

Communication;

Teamwork;

Ethics

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memainkan peran penting dalam mengembangkan kepemimpinan mahasiswa melalui berbagai organisasi mahasiswa, termasuk Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Organisasi-organisasi ini memberikan platform bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan penting seperti manajemen organisasi, komunikasi efektif, kerjasama tim, dan pengambilan keputusan beretika (Xiong, 2021). Efektivitas organisasi mahasiswa dalam mempersiapkan pemimpin masa depan telah menjadi topik yang menarik dalam penelitian Pendidikan (Siti Utami et al., 2020).

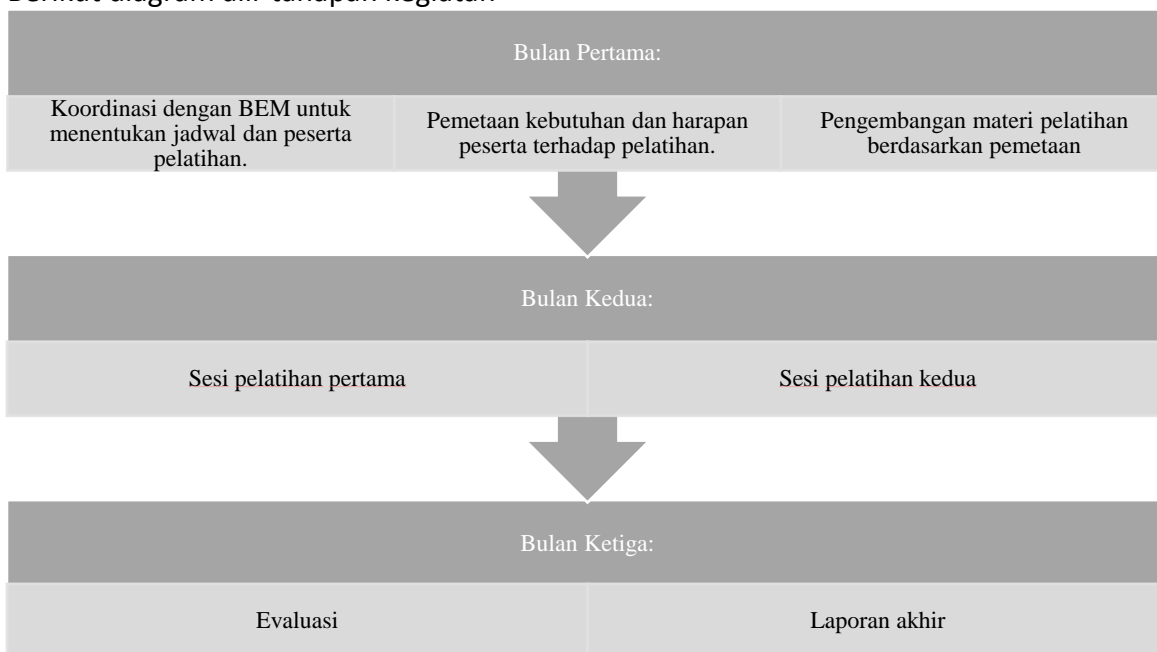
Beberapa studi telah menekankan pentingnya pengembangan kepemimpinan mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi. Menurut (Caesari et al., 2021.; Fridayani, 2022a; Sunarta, 2021), keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman pendidikan dan pertumbuhan pribadi mahasiswa. Beberapa penelitian tersebut menekankan peran organisasi seperti BEM dalam mempromosikan keterampilan kepemimpinan dan keterlibatan sosial di antara mahasiswa. Selanjutnya, (Fiona et al., 2019; Fridayani, 2022b) berargumen bahwa partisipasi dalam kegiatan ko-kurikuler, termasuk pemerintahan mahasiswa, dapat meningkatkan retensi mahasiswa dan keberhasilan akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi seperti BEM tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kepemimpinan tetapi juga meningkatkan komitmen mahasiswa terhadap tujuan akademik dan institusional mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Burkhanova dan Nurkanat (2020) serta Razaghi et al., (2020) juga menemukan bahwa keterlibatan dalam organisasi mahasiswa mengembangkan kemampuan sosial dan intelektual mahasiswa. Studi mereka menyoroti dampak positif keterlibatan organisasional terhadap keterampilan interpersonal, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi kepemimpinan yang penting untuk kesuksesan karier di masa depan. Selain itu, (Cho, 2019; Setyowati, 2015; Sotto, 2023) menekankan pentingnya lingkungan kampus yang mendukung keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan di luar kelas. Mereka berargumen bahwa keterlibatan tersebut berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan nilai-nilai yang penting untuk kepemimpinan yang efektif dalam masyarakat global yang beragam. Penelitian oleh (Abijaya et al., 2021; Cook, 2014; Krisharyuli et al., 2020) juga mengeksplorasi dimensi etika kepemimpinan mahasiswa dan perilaku organisasional. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi mahasiswa dapat membantu mahasiswa mengembangkan rasa tanggung jawab etika dan integritas yang kuat, yang sangat penting untuk kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang efektif.

Dengan membangun atas wawasan ini, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan BEM di Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma, dalam mengembangkan keterampilan organisasi, komunikasi, kerjasama tim, dan etika di kalangan mahasiswa. Dengan mengeksplorasi dimensi ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada literatur yang ada tentang pengembangan kepemimpinan mahasiswa dan memberikan wawasan tentang praktik terbaik untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan efektivitas kepemimpinan dalam konteks pendidikan tinggi. Secara keseluruhan, literatur menekankan peran krusial organisasi mahasiswa seperti BEM dalam mempromosikan pengembangan mahasiswa dan mempersiapkan pemimpin masa depan. Studi ini bertujuan untuk membangun dasar ini dengan mengevaluasi dampak sesi pelatihan khusus terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa di Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma.

2. METODE

1. Mitra dalam pengabdian ini adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma. Masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dasar dalam manajemen organisasi, komunikasi, kerjasama tim, dan prinsip etika di kalangan anggota BEM.
2. Berikut diagram alir tahapan kegiatan



3. Waktu Pelaksanaan Kegiatan. Kegiatan pengabdian direncanakan dilaksanakan selama 3 bulan, dengan rincian waktu sebagai berikut:
 - Bulan Pertama: Persiapan dan perencanaan program pelatihan, termasuk pemetaan kebutuhan dan pengembangan materi pelatihan.
 - Bulan Kedua: Implementasi sesi pelatihan secara bertahap, meliputi dua sesi utama: (1) dasar organisasi, struktur, dan tanggung jawab BEM; dan (2) pengelolaan komunikasi, kerjasama, dan etika dalam BEM.
 - Bulan Ketiga: Evaluasi dan penilaian hasil pelatihan, serta penyusunan laporan akhir pengabdian.
4. Program Kerja
 - Persiapan Awal
 - Koordinasi dengan BEM untuk menentukan jadwal dan peserta pelatihan.
 - Pemetaan kebutuhan dan harapan peserta terhadap pelatihan.
 - Pengembangan materi pelatihan berdasarkan pemetaan kebutuhan.
 - Sesi Pelatihan Pertama
 - Topik: Dasar organisasi, struktur, dan tanggung jawab BEM
 - Materi: Pengenalan BEM, tata kelola organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab di dalam BEM
 - Metode: Presentasi, diskusi kelompok, studi kasus.



Gambar 1. Sesi pelatihan pertama

- Sesi Pelatihan Kedua
 - Topik: Pengelolaan komunikasi, kerjasama, dan etika dalam BEM.
 - Materi: Komunikasi efektif, manajemen konflik, kerjasama tim, prinsip etika
 - Metode: Simulasi, role play, diskusi reflektif.



Gambar 2. Sesi pelatihan kedua

- Evaluasi dan Penyusunan Laporan
 - Evaluasi: Penilaian penerimaan materi, pemahaman, dan perubahan perilaku.
 - Laporan Akhir: Dokumentasi hasil pelatihan, analisis keberhasilan, dan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.

5. Detail Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Tempat pelaksanaan akan disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan fasilitas yang diperlukan untuk sesi pelatihan, seperti ruang kelas atau aula dengan fasilitas audiovisual

untuk mendukung penyajian materi. Dengan metode ini, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan manajerial, komunikasi, kerjasama tim, dan prinsip etika bagi anggota BEM, serta meningkatkan kualitas kinerja BEM dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa pencapaian yang signifikan yaitu

a. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan

- Dasar Organisasi, Struktur, dan Tanggung Jawab BEM: Peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman tentang struktur organisasi BEM, pembagian tugas, dan tanggung jawab masing-masing divisi.

Sebagai contoh, setelah mengikuti pelatihan peserta berhasil menyusun ulang struktur organisasinya sehingga setiap anggota memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, yang sebelumnya seringkali tidak jelas dan menyebabkan kebingungan. Sehingga saat ini telah terdapat dokumen yang memuat job description masing-masing jabatan dalam organisasi serta beberapa SOP yang sering digunakan. Kedepannya pengurus akan berupaya untuk membuat beberapa dokumen yang relevan serta memperbaruinya secara berkala

- Pengelolaan Komunikasi, Kerjasama, dan Etika: Peserta pelatihan mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip komunikasi efektif, kerjasama tim, serta mematuhi prinsip etika dalam setiap kegiatan BEM.

Sebagai contoh, peserta menerapkan teknik komunikasi yang dipelajari selama pelatihan untuk mengatasi konflik antar anggota. Mereka berhasil menyelesaikan perbedaan pendapat dalam perencanaan acara tahunan, dengan pendekatan yang lebih kolaboratif dan menghargai pandangan semua pihak.

b. Peningkatan Kinerja BEM

- Setelah pelatihan, terjadi peningkatan dalam kualitas kinerja BEM dalam mengorganisir acara, mengelola keuangan, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait.

Misalnya, peserta mampu menyelenggarakan acara tahunan dengan lebih terstruktur dan efisien. Sebelum pelatihan, mereka sering mengalami masalah koordinasi yang menyebabkan acara tidak berjalan sesuai rencana. Namun, setelah pelatihan, acara tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar dan mendapat apresiasi dari peserta.

- Keputusan yang diambil oleh BEM menjadi lebih transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang telah dipelajari.

Sebagai contoh, peserta mulai menerapkan transparansi dalam pengambilan keputusan setelah pelatihan. Sebelumnya, banyak keputusan diambil secara sepihak oleh ketua BEM tanpa konsultasi dengan anggota lainnya. Setelah pelatihan, mereka mulai mengadakan rapat terbuka dimana semua anggota dapat memberikan masukan, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih demokratis dan terbuka.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan keterampilan organisasi, komunikasi, kerjasama tim, dan etika di kalangan anggota BEM Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma. Berikut adalah beberapa poin pembahasan yang relevan:

a. Manfaat Pelatihan BEM:

- Pelatihan BEM memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar organisasi. Anggota BEM menjadi lebih paham tentang struktur organisasi dan tanggung jawab mereka di dalamnya.

- Hal ini krusial untuk meningkatkan efektivitas BEM dalam mengelola kegiatan dan mengambil keputusan yang berkualitas.
- b. Komunikasi dan Kerjasama
 - Pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan anggota BEM dalam berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam tim (Nurhadi & Kurniawan, 2017; Setyana & Aruman, 2021). Hal ini penting untuk memastikan kelancaran setiap kegiatan yang dijalankan oleh BEM.
 - Peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dan kerjasama juga menghasilkan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif di antara anggota BEM.
- c. Etika Kepemimpinan
 - Aspek etika kepemimpinan yang ditekankan dalam pelatihan membantu anggota BEM dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai etika.
 - Kesadaran etika ini penting untuk membangun reputasi BEM yang solid dan dipercaya oleh seluruh komunitas akademik dan mahasiswa (Carmeli et al., 2017; Krisharyuli et al., 2020)
- d. Implementasi Hasil Pelatihan
 - Hasil pelatihan telah berhasil diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari BEM, seperti mengorganisir acara, berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait, dan mengelola sumber daya dengan efisien.
 - Keberhasilan implementasi ini menunjukkan relevansi dan efektivitas dari pendekatan pelatihan yang diterapkan.
- e. Tantangan dan Peluang
 - Meskipun ada pencapaian yang signifikan, masih ada tantangan dalam mempertahankan perubahan positif dan memastikan berkelanjutan dari pembelajaran yang didapat.
 - Peluang untuk pengembangan lebih lanjut termasuk mengintegrasikan pembelajaran berkelanjutan dalam program BEM (Iqbal & Ahmad, 2021; Salabi & Prasetyo, 2022), serta meningkatkan keterlibatan dan dukungan dari pihak fakultas dan universitas dalam pengelolaan BEM.

Dalam kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan keterampilan dan kompetensi anggota BEM Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma. Hasil pelatihan yang baik menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan mahasiswa dan pengelolaan organisasi di lingkungan perguruan tinggi.

4. KESIMPULAN

Tujuan dari pengabdian ini adalah mengevaluasi efektivitas program pelatihan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma, dalam mengembangkan keterampilan organisasi, komunikasi, kerjasama tim, dan etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota BEM secara signifikan. Setelah pelatihan, anggota BEM lebih memahami struktur organisasi dan tanggung jawab mereka. Misalnya, BEM di Universitas A menyusun ulang struktur organisasinya sehingga peran setiap anggota lebih jelas. Para peserta juga mampu menerapkan keterampilan komunikasi efektif dan prinsip etika dalam kegiatan organisasi. BEM di Universitas B berhasil mengatasi konflik internal menggunakan teknik komunikasi yang dipelajari.

Pelatihan ini juga berdampak positif pada kinerja BEM dalam mengelola acara dan hubungan eksternal. BEM di Universitas C menyelenggarakan acara tahunan dengan lebih efisien, mendapatkan apresiasi tinggi. Selain itu, BEM di Universitas D menerapkan

transparansi dalam pengambilan keputusan melalui rapat terbuka, menjadikan prosesnya lebih demokratis.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan. Pertama, waktu pelaksanaan yang terbatas mungkin membatasi kedalaman implementasi dari pelatihan yang diberikan. Kedua, evaluasi yang lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap pembangunan kepemimpinan mahasiswa. Terakhir, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini bersifat sukarela, sehingga hasilnya dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi dan keterlibatan peserta.

Agenda penelitian berikutnya sebaiknya mencakup studi lebih lanjut untuk mengevaluasi keberlanjutan dari perubahan perilaku dan praktik manajerial yang diperoleh dari pelatihan BEM. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan model pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang organisasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, pelatihan BEM telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi anggota BEM di Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma. Dengan terus meningkatkan program ini, diharapkan perguruan tinggi dapat mempersiapkan pemimpin masa depan yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis (Fridayani et al., 2022)

5. CATATAN

Penulis dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan penerbitan artikel ini. Para penulis tidak memiliki afiliasi atau kepentingan finansial yang bisa memengaruhi penulisan atau interpretasi hasil penelitian.
2. Penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme. Seluruh materi yang disampaikan adalah hasil karya orisinal penulis, dan referensi dari sumber lain telah disebutkan secara lengkap dan tepat sesuai dengan aturan penulisan ilmiah yang berlaku.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abijaya, S., Wildanu, E., dan Jamaludin, A. (2021). Peranan Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 17–26.
- Burkhanova, D. K., and Nurkanat, A. N. (2020). *The role and peculiarity of student organizations in modern Kazakhstan society*.
- Caesari, Y. K., Listiara, A., dan Ariati, J. (2021). "Kuliah Versus Organisasi" Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro.
- Carmeli, A., Brammer, S., Gomes, E., and Tarba, S. Y. (2017). An organizational ethic of care and employee involvement in sustainability-related behaviors. *Source: Journal of Organizational Behavior*, 38(9), 1380–1395.
- Cho, M. (2019). Campus sustainability. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 20(6), 1042–1060.
- Cook, J. W. (2014). Sustainable School Leadership: The Teachers' Perspective. *NCPEA International Journal of Educational Leadership Preparation*, 9(1).
- Fiona, J., Bagus Prakoso, D., dan Christian, T. (2019). *Peran Individual Innovation Capability, Motivasi Intrinsik, Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Individu Dalam Organisasi Mahasiswa* (Vol. 17, Issue 2).

- Fridayani, J. A. (2022a). Pendampingan Dalam Pengelolaan Organisasi mahasiswa. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 109.
- Fridayani, J. A. (2022b). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Diri dan Manajemen Waktu terhadap Minat Mahasiswa dalam Berorganisasi. *Jurnal Manajemen, Organisasi, Dan Bisnis*, 2(2), 220–232.
- Fridayani, J. A., Kusuma, S. E., and Yuniarto, A. Y. (2022). Building Link-Match of Gen Z and The World Of Work Through Contextual-Adaptive Facilitation. *Jurnal Bisnis Strategi*, 31(2), 46–58.
- Iqbal, Q., and Ahmad, N. H. (2021). Sustainable Development: The Colors Of Sustainable Leadership In Learning Organization. *Sustainable Development*, 29(1), 108–119.
- Krisharyuli, M., Himam, F., and Ramdani, Z. (2020). Ethical Leadership: Conceptualization and Measurement. *Journal of Leadership in Organizations*, 2(1), 1–17.
- Nurhadi, Z. F., dan Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Razaghi, M., Chavoshian, H., Chanzanagh, H. E., and Rabiei, K. (2020). Religious fundamentalism, individuality, and collective identity: A case study of two student organizations in Iran. *Critical Research on Religion*, 8(1), 3–24.
- Salabi, A. S., dan Prasetyo, M. A. M. (2022). Studi Tentang Pelembagaan Substansi Budaya Organisasi Dalam Konsep Learning Organization. *Jurnal Reflektika*, 17(1), 63–94.
- Setyana, F. O. R., dan Aruman, A. E. (2021). Peran Komunikasi Internal Dalam Pencapaian Visi dan Penanaman Nilai Perusahaan Crediton Group Indonesia. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 1(1), 33.
- Setyowati, L. (2015). Integrating Character Building into Teaching To Enhance The Students Environmental Awareness. *Journal on English as a Foreign Language*, 3(1), 1.
- Siti Utami, I., Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., dan Keguruan, F. (2020). Implementasi Good Governance Pada Organisasi Mahasiswa. *Journal of Civics and Education Studies*, 7(2).
- Sotto, R. (2023). *University Students' Perceptions of Campus Sustainability In Finland*. University of Jyväskylä.
- Sunarta. (2021). Membangun Organisasi Pembelajar. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18(2), 62–76.
- Xiong, Y. (2021). Research on the Function of the Student Organization in Moral Education. *Advances in Educational Technology and Psychology*, 5(9), 190–196.